

PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI DESA LUBUK BILANG KECAMATAN RAAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Rika Herawati⁽¹⁾, Yusmalia Fitri⁽²⁾, Andria⁽³⁾

- ¹⁾ D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian
email: rikaherawatinasution@gmail.com
- ⁽²⁾ D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian
email: Yusmalia 10fitri@gmail.com
- ⁽³⁾ D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian
email: andriaupp@gmail.com

Abstrak

Stunting dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang tidak sesuai dengan umur yang telah ditentukan dengan cara menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting apabila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa Lubuk Bilang kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling yaitu, semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 35 orang ibu yang memiliki balita Stunting. Analisis penelitian ini menggunakan analisis Univariat. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang stunting adalah dikategorikan Kurang, Umur yang berpengetahuan kurang yaitu umur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (77%), yang berpengetahuan kurang berdasarkan pendidikan nya adalah SD 14 orang (40%), dan yang berpengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga (IRT) yang berjumlah 20 orang (57%). Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang stunting pada balita didesa Lubuk Bilang dikatakan Kurang, berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Kata kunci: Pengetahuan, Stunting, Desa Lubuk Bilang

Abstract

Stunting can be defined as a condition where a person's height does not match the age that has been determined by calculating the Z-Index score for Height by Age (TB/U). A person is said to be stunted if the Z-index TB/U score is below -2 SD (standard deviation) (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018). The purpose of this study was to determine the description of maternal knowledge about stunting in toddlers in Lubuk Bilang village. Rambah Samo sub-district, Rokan Hulu district. This research method uses descriptive with cross sectional design. The sampling technique was carried out using total sampling, that is, all the population was sampled. In this study, the number of samples was 35 mothers who had stunting toddlers. The analysis of this study used Univariate analysis. The results of this study showed that the respondent's knowledge about stunting was categorized as less, the age with less knowledge, namely the age of 20-35 years, amounted to 27 people (77%), those with less knowledge based on their education were 14 elementary school students (40%), and the knowledgeable less based on occupation are housewives (IRT) totaling 20 people (57%). The conclusion of this study was that the mother's knowledge about stunting in children under five in Lubuk Bilang village was said to be lacking, based on age, education and occupation.

Keywords: Knowledge, Stunting, Lubuk Bilang Village

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak bayi dibawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi Stunting baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek dan sangat pendek adalah balita dengan panjang badan atau tinggi badan menurut umurnya di dibandingkan dengan standar baku WHOMGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi Stunting menurut Kementerian Kesehatan adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2 SD (stunted) dan kurang dari -3 SD (severely stunted)(TNP2K, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (WHO, 2017). Menurut laporan WHO yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018 target Stunting di Indonesia adalah 20% namun pada tahun 2013 angka Stunting sebesar 37,2% namun pada tahun 2018 ada penurunan menjadi 30,8%. Meski demikian angka Stunting di Indonesia masih sangat tinggi dan jauh dari yang ditargetkan oleh WHO. Pada tahun 2010, prevalensi balita Stunting sebesar 35,6% kemudian mengalami peningkatan menjadi 37,2% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2016). Prevalensi balita pendek di Indonesia juga tinggi dibandingkan Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Indonesia menduduki urutan ke 17 dari 117 negara dengan prevalensi 30,8% (Riskesdas, 2018).

Hasil data (Rikesdas, 2018) mengindikasikan prevalensi Stunting pada balita di Indonesia secara nasional sebanyak 30,8% yakni persentasenya mencakup 11,5% sangat pendek (severely stunted) dan 19,3% pendek (stunted). Hasil ini memberi indikasi turunnya persentase yakni 6,4% bila dilakukan perbandingan terhadap prevalensi Stunting pada balita di tahun 2013 (37,2%) yakni mencakup 18,0% severely stunted dan 19,2% stunted. Prevalensi balita Stunting menurut provinsi didasari hasil (Rikesdas, 2018).

Faktor yang dapat memengaruhi kejadian Stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai Stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai Stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami Stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016 menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko sebesar 1,644 kali memiliki balita Stunting jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Peningkatan pengetahuan bagi ibu balita dan pemberian pola asuh yang baik kepada bayi dan balita memiliki peran penting dalam penanggulangan Stunting. Ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dan mempunyai kemampuan menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan serta pengolahan pangan sehingga diharapkan asupan makanan anak lebih terjamin serta dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Lukman, Arbie, & Humolungo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam Journal of Nutrition College tahun 2019 mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak

mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup.

Stunting mempunyai dampak buruk bagi anak. Dampak buruk jangka pendek yang dapat ditimbulkan oleh Stunting adalah terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh. Sementara itu, dalam jangka panjang Stunting akan mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh, beresiko mengalami kegemukan (Obesitas), sangat rentan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas, serta penurunan produktivitas pada usia dewasa (UNICEF, 2013; Aryastami & Tarigan, 2017).

Penanganan penurunan Stunting di Provinsi Riau sudah dimulai pada tahun 2018 pada 10 (sepuluh) desa lokus di Kab. Rokan Hulu, selanjutnya pada tahun 2019 ditetapkan 10 (sepuluh) lokus di Kab. Kampar. Tahun 2021 sudah ditetapkan sebanyak 162 desa/kelurahan lokus di 10 (sepuluh) Kabupaten/ Kota yaitu : Kab. Kampar, Rokan Hulu, Pelalawan, Rokan Hilir, Kep. Meranti, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pekanbaru, Siak, dan Bengkalis.

Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan luas wilayah 7.588,13 km². Dengan jumlah penduduk 718.321 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan, 139 Desa, dan 6 Kelurahan. Pada tahun 2017, Kabupaten Rokan Hulu termasuk kedalam salah satu dari 100 Kabupaten Kota di Indonesia, dan satu-satunya Kabupaten di Provinsi Riau sebagai Lokus Stunting. Tercatat pada tahun 2018, terdapat 27,3% atau 999 Anak Stunted, dari 3.666 balita yang ditimbang, dan pada tahun 2019, terdapat 24,3% atau 896 Anak Stunted, dari 3.675 balita yang ditimbang, serta pada tahun 2020, terdapat 18,4% atau 678 Anak Stunted, dari 3.680 balita yang ditimbang dan pada tahun 2021 terdapat 17,9% atau 540 anak stunted dari 3.015 balita yang ditimbang. Hal ini menandakan terjadi penurunan Angka Prevalensi Stunting Kabupaten Rokan Hulu, tahun 2018 – 2019 sebesar 3 %, tahun 2019 - 2020 sebesar 5,9 %, dan tahun 2020 - 2021 sebesar 0,5%. (e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu).

Kecamatan Rambah samo terdiri dari 14 desa dengan prevalensi Stunting pada balita di bulan Agustus tahun 2021 sebesar 16,0 persen. Dari data kecamatan Rambah samo terjadi penurunan dan peningkatan prevalensi Stunting dan juga yang stagnan, dari hasil analisa pengukuran balita di tingkat desa pada kecamatan Rambah samo, desa yang mengalami penurunan prevalensi Stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah Desa Rambah samo sebesar 5,4 persen dari 23,4 persen ke 18,0 persen. Sedangkan desa yang mengalami peningkatan prevalensi Stunting terbesar di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 adalah DESA LUBUK BILANG sebesar 16,1 persen dari 17,7 persen ke 33,3 persen. (e-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu).

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari Profil Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengetahuan ibu tentang Stunting pada balita Stunting di Desa Lubuk Bilang kecamatan Rambah Samo tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo,2010). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada balita di Desa Lubuk Bilang Rambah Samo tahun 2021.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Cross sectional adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. (Hidayat, 2014).

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah Desa Lubuk Bilang Rambah Samo. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari – April tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita Stunting yang berjumlah 35 orang di Desa Lubuk Bilang Rambah Samo tahun 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Desa Lubuk Bilang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Sugiyono, 2007) Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 35 orang ibu yang memiliki balita Stunting.

Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab instrument tertulis berupa soal pilihan ganda dengan skor jika jawaban benar maka mendapat nilai 1 dan jika jawaban salah nilai 0. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan penyebaran kuesioner pada ibu yang memiliki balita Stunting. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan penyebaran kuesioner pada ibu yang memiliki balita Stunting. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu editing, scoring, coding, transferring, tabulating, saving.

Pada penelitian ini, analisa data dengan menggunakan teknik analisa univariat. Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dan hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan kedalam tabel frekuensi. Variabel yang di univariatkan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada balita di Desa Lubuk Bilang Rambah Samo Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan Ms.Excell.

Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Untuk menilai pengkategorian setiap variabel dilakukan analisis distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner dikumpulkan dan diolah, didapat data yang disajikan dalam bentuk

tabel distribusi yang menggambarkan pengetahuan ibu tentang Stunting pada balita di desa lubuk bilang kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu.

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian tersebut berdasarkan sub variable dalam bentuk table.

1. Data Umum

a. Tabel Distribusi Frekuensi Umur Responden.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur responden di Desa Lubuk Bilang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20	0	0 %
2.	20 – 35 tahun	27 orang	77 %
3.	> 35 tahun	8 orang	23 %
Jumlah		35 Orang	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi umur responden di desa Lubuk Bilang yaitu umur < 20 tahun tidak ada (0) , umur 20 -35 tahun yaitu 27 orang (77 %) dan umur > 35 Tahun yaitu 8 orang (23%).

b. Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden.

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Pendidikan responden di desa Lubuk Bilang.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	14 orang	40 %
2.	SLTP	7 orang	20 %
3.	SLTA	13 orang	37 %
4.	PERGURUAN TINGGI	1 orang	3%
Jumlah		35 Orang	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu yang memiliki balita Stunting di desa Lubuk Bilang kategori pendidikan SD adalah 14 orang (40%), kategori pendidikan SMP adalah 7 orang (20%), kategori pendidikan SMA/ SMK adalah 37% , kategori pendidikan Sarjana adalah 1 oang (3%).

c. Tabel Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 distribusi frekuensi Pekerjaan responden di Desa Lubuk Bilang.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	20 orang	57 %
2.	Petani	14 orang	40 %
3.	PNS	1 orang	3 %
Jumlah		35 Orang	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu yang memiliki balita Stunting di desa Lubuk Bilang kategori pendidikan SD adalah 14 orang (40%), kategori pendidikan SMP adalah 7 orang (20%), kategori pendidikan SMA/ SMK adalah 37% , kategori pendidikan Sarjana adalah 1 orang (3%).

2.Data Khusus

Tabel 4.4 distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada balita di Desa Lubuk Bilang.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	25 orang	71 %
2.	Cukup	9 orang	26 %
3.	Baik	1 Orang	3 %
Jumlah		35 Orang	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada balita di Desa Lubuk Bilang kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu adalah kategori Kurang 25 orang (71%), dan kategori cukup 9 orang (26%) dan kategori baik 1 orang (3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengetahuan ibu tentang Stunting pada balita di Desa Lubuk Bilang kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu, terlihat kecenderungan pengetahuan responden adalah kategori Kurang, dimana ibu yang berpengetahuan Kurang yaitu 25 orang dengan persentase 71 % dari total seluruh responden, dan ibu yang berpengetahuan cukup yaitu 9 orang dengan persentase 20% dari total seluruh responden selanjutnya untuk ibu yang berpengetahuan baik hanya 1 orang dengan persentase 3 % dari total seluruh responden. Selanjutnya juga pada masing-masing komponen khusus yaitu terlihat kecenderungan pengetahuan ibu tentang pengertian Stunting adalah kategori Baik dengan hasil 23 orang dengan persentase 66 % dari total seluruh responden, lalu terlihat kecenderungan Pengetahuan ibu tentang penyebab Stunting adalah kurang pada 19 orang dengan persentase 54 % dari total seluruh responden dan terlihat kecenderungan Pengetahuan ibu tentang dampak Stunting adalah kurang pada 19 orang dengan persentase 54 % dari total seluruh responden selanjutnya terlihat kecenderungan Pengetahuan ibu tentang pencegahan Stunting adalah kurang pada 26 orang dengan persentase 74 % dari total seluruh responden.

Karakteristik Responden terdiri dari yaitu :

1. Umur

usia berpengaruh pada kompetensi serta kecermatan seorang ibu. Usia ibu akan memperlihatkan bentuk mengasuh serta menemukan hidangan apa saja yang cocok untuk anak, sebab bertambahnya usia seorang ibu juga menambah pengetahuan serta kedewasaan seorang ibu ketika mengasuh serta menentukan makanan untuk anak.

Oleh karena itu, seorang wanita yang telah menikah di usia awal maupun usia akhir harus menerima dan siap sebagai seorang ibu pengurus umah tangga di dalam hubungannya.

Seorang ibu seiring usianya bertambah usia memiliki kemampuan pengalaman dan pengetahuan semakin banyak, dimana dapat menentukan makanan yang sesuai untuk anaknya.

2. Pendidikan

Tabel 4. 2 memperlihatkan bahwa sanya menunjukkan pendidikan terakhir dari 35 responden yang merupakan ibu yang tinggal di desa Lubuk Bilang di peroleh sebanyak 14 orang responden (40%) berpendidikan SD, sebanyak 7 orang (20%) berpendidikan SMP dan sebanyak 13 orang (37%) berpendidikan SMA/SMK dan 1 orang (3%) berpendidikan Sarjana. Sehingga dapat di simpulkan dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SD.

Menurut (Nurmalisa dan Herlina, 2018) menjelaskan bahwa seorang ibu yang memiliki pendidikan rendah akan beresiko rendah tiga kali lebih tinggi memiliki balita status gizinya yang kurang baik bila mana dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Ketika masa pengasuhan, lingkungan paling awal yang memiliki hubungan dengan anak adalah orang tua. Seorang anak akan berkembang dengan asuhan serta perlindungan orang tuanya , sebab orang tua ialah dasar paling utama untuk membentuk kepribadian anak.

3. Pekerjaan

Terlihat bahwasanya pekerjaan yang dimiliki 35 orang responden di peroleh kategori ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 20 orang (57%) dan kategori ibu bekerja sebagai petani 14 orang (40%) selanjutnya kategori ibu bekerja sebagai PNS adalah 1 orang (3%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas pekerjaan responden yaitu ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga).

Oleh karena itu, ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja harus mampu membagi waktu terhadap anaknya, agar pola makanan terpenuhi dan perkembangan aak semakin meningkat. Setelah melihat hasil data yang di peroleh dari para responden tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting di desa Lubuk bilang sejalan dengan penelitian (Sutarto, Mayasari dan Indriyani, 2018) Tingkat pengetahuan ibu terhadap kesehatan dan gizi di masa sebelum terjadi kehamilan, dan setelah terjadi kelahiran menjadi faktor risiko anak mengalami Stunting. Selain anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di usia 0-6 bulan, pada usia 0-24 bulan anak tidak diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Kita ketahui bahwa MP-ASI diberikan kepada balita diatas 6 bulan dimana makanan pendamping ASI ini berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan sistem imunologis pada anak terhadap minuman maupun makanan, memberikan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh anak yang tidak dapat lagi disokong oleh ASI, dan memperkenalkan jenis makanan baru pada bayi (Sutarto, Mayasari dan Indriyani, 2018).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.

1. Faktor Internal

- a. Umur
- b. Pendidikan
- c. Pekerjaan

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan
- b. Sosial Budaya
- c. Sumber Informasi

d. Media cetak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan ibu tentang Stunting pada balita di desa Lubuk Bilang kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang Stunting pada balita di desa Lubuk Bilang tergolong Kurang sebanyak 25 orang (71%), yaitu terdiri dari :

1. Rata-rata Umur ibu yang memiliki pengetahuan tentang Stunting pada balita di desa Lubuk Bilang adalah 20-35 tahun 27 orang (77%).
2. Rata-rata pendidikan ibu yang memiliki pengetahuan tentang Stunting pada balita di desa Lubuk Bilang adalah SD 14 orang (40%)
3. Rata-rata pekerjaan ibu yang memiliki pengetahuan tentang Stunting pada balita di desa Lubuk Bilang adalah IRT 20 orang (57%)

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami N.K Dan Tarigan 1 (2017) *Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia*. Pp 233-240.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp66-69.
- e-PPGBM 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu*.
- Gibney, Michael J. Et all. (2008). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Kementrian Kesehatan RI. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI :2014.
- Kementrian Kesehatan RI. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI:2010.
- Kemenkes. 2018 Profil Kesehatan Indonesia.https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil_kesehatan_indonesia.profil_kesehatan_2018.
- Lukman, S. Arbie, F.Y. & Humolungo, Y. (2017). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. Health And Nutritions Journal, 42-53.
- Maryunani A. (2012) *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ni'mah, K dan Nadhiroh, S. 2015. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita*. Jurnal Media Gizi Indonesia. 10(1) : 13-19.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Journal of phisycs A: Mathematical and theoretical*. 44(8), 1-200. Ttps://doi.org?10.1088/151-8113/44/8/085201.

Septamarini.2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang,*" Journal of Nutrition College, vol. 8, no. 1, pp. 9-20, May. 2019.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Unicef. *Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries: a Unicef policy review* New York, USA: Unicef; 1990. 38.